



Waspada Ular Masuk Rumah

■ Potensinya Meningkatkan Saat Musim Hujan

TIPS MENGHADAPI ULAR



- Jangan asal memegang dengan tangan kosong.
- Tidak perlu membunuh ular, karena lebih berisiko jika ular itu berbisa.
- Gunakan wewangian untuk mengurangi risiko ular masuk rumah, tidak perlu menaburkan garam.
- Jangan panik saat ada ular jenis apa pun masuk rumah.
- Bersihkan lingkungan sekitar, seperti rumput yang tinggi. Rapihan tumpukan batu atau kayu.
- Hubungi damkar atau komunitas pecinta reptil ketika ada ular masuk rumah atau terdeteksi di sekitar permukiman.

GRAFIS/SULUH PRASETYA

SLEMAN, TRI-BUN - Musim hujan merupakan saat di mana telur ular menetas.

Tak heran banyak kasus ular masuk ke rumah warga selama musim hujan. Termasuk rumah Suwandi, warga Sanggrahan, Tlogoadi, Mlati, Sleman.

Ia bercerita, sepekan lalu sekitar pukul 07.00 rumahnya disatroni ular. Ular sebesar jempol tangan orang dewasa tersebut masuk melalui pintu dapur. "Dari pintu itu masuk, kebetulan lihat ularnya. Masuk ke dapur, ya, langsung kita eksekusi saja, pakai seadanya. Pakai sapu," katanya, Selasa (14/12).

Ular dengan panjang kurang lebih 60 cm tersebut kemudian dibuang ke sungai. Kebetulan ada sungai kecil yang lokasinya tak begitu jauh. Kejadian ular masuk rumah ternyata bukan kali pertama. Selama musim hujan, sudah tiga kali rumah-



Kebetulan ini sudah ketiga kalinya. (Yang kemarin) jenis welang. Kalau sebelumnya malah lebih besar lagi, ular gadung. Lebih besar.

Suwandi
Warga Sleman

nya kemasukan ular.

"Kebetulan ini sudah ketiga kalinya. (Yang kemarin) jenis welang. Kalau sebelumnya malah lebih besar lagi, ular gadung. Lebih besar, sebesar jempol kaki, panjangnya se-

● ke halaman 11

Waspada Ular

● Sambungan Hal 1

meter lebih," terangnya.

Ular kerap masuk karena dekat rumahnya merupakan pekarangan yang tidak terurus. Ia menduga itulah yang menyebabkan ular cukup sering berkunjung ke rumahnya. Di pekarangan itu banyak rumput liar tumbuh tinggi. Termasuk terdapat rumpun bambu.

Suwandi tak takut menghadapi ular, karena dulu ia pernah bekerja di Dinas Pemadam Kebakaran Sleman. Mengevaluasi ular menjadi salah satu tugas rutinnya. Istrinya yang takut melihat binatang melata itu.

Meningkat

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Yogyakarta meminta masyarakat sekitar sungai untuk waspada potensi ular masuk rumah. Menurut data Damkarmat Kota Yogyakarta kegiatan penyelamatan ular di rumah warga cenderung meningkat.

Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogyakarta, Octo Noor Arifat mengatakan, musim hujan merupakan musim tetas ular. Selain itu ular juga bisa dibawa aliran air.

Ular yang kerap masuk ke rumah adalah warga adalah jenis sawa kopi dan ular cicak. Kedua ular tersebut tidak berbisa, namun meninggalkan bekas memar jika digigit. Kendati demikian, peristiwa masuknya ular ke rumah warga dapat membuat warga resah.

Tahun ini, pihaknya telah melakukan penyelamatan sebanyak 33 kali.

Untuk mencegah ular masuk rumah, ia meminta menyemprotkan pewangi di sekitar rumah. Pewangi seperti karbol, parfum, kapur barus, dianggap lebih efektif daripada garam. "Jangan pakai garam, ini yang perlu ditekankan pada masyarakat. Mendingan pake pewangi. Ular peka terhadap bau-bauan," terangnya.

Octo juga meminta masyarakat untuk mengurangi gerakan saat akan menangkap ular. Sebab, ular cenderung akan bereaksi terhadap gerakan.

Regu Damkar Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bantul mendata, dalam satu tahun ini telah mengevaluasi 137 ular dari laporan masyarakat. Jumlah laporan untuk evakuasi ular meningkat saat peralihan musim (pancaroba) hingga musim penghujan.

"Bahkan minggu kemarin kami mengevakuasi empat ekor anakan king kobra di satu rumah di wilayah Diro. Induknya memang belum tertangkap," ujar Koordinator Damkar BPBD Bantul, Muhammad Khamdani, Selasa (14/12). "Itu dalam satu rumah ada tiga kali laporan. Laporan pertama ketemu satu, laporan kedua ketemu dua, dan terakhir ketemu satu. Jenisnya king kobra, besarnya masih sekelingking," imbuhnya.

Banyaknya ditemukan ular di musim hujan dikarenakan rumput atau vegetasi di lingkungan rumah yang semakin lebat karena diguyur hujan. Kondisi itu sangat disukai ular untuk bersarang atau bertelur. Ketika

rumpun sudah tumbuh subur maka lebih baik untuk dipangkas. Termasuk pula merapikan tumpukan batu atau kayu.

Seperti ular yang ditemukan di Diro, Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sewon tersebut. Halaman di belakang rumah warga itu memang tidak terjamah sehingga rumput dan semak-semak tumbuh subur. Sehingga diperkirakan menjadi tempat ular untuk bertelur dan anakannya pun menyebar.

Khamdani menyebut bahwa sebenarnya seluruh wilayah di Kabupaten Bantul berpotensi ditemukannya ular. Paling sering ditemukan ular tikus yang biasa naik ke atap atau genting rumah. Ular itu memang tidak berbisa, namun sebagian orang tetap takut dengan ular jenis apa pun. Sedangkan untuk daerah Imogiri atau daerah pegunungan, ular yang biasa ditemukan adalah jenis sowo kembang.

Ia mengimbau agar dapat melapor jika di rumah atau lingkungannya terdapat ular. Ia pun mempersilakan jika masyarakat ingin mengevaluasi sendiri. Namun jika tidak berani dan tidak memiliki keahlian maka lebih baik diserahkan ke petugas Damkar Bantul. Nomor yang bisa dihubungi adalah Pustalops BPBD Bantul di 0274-6462100.

Khamdani menuturkan, jika ada masyarakat yang terpatuk ular berbisa, maka langkah pertama yang dilakukan adalah mengupayakan agar darah di sekitar area terpatuk dapat dikeluarkan. Pasien harus cepat mendapatkan serum anti-bisa

ular (ABU). Namun demikian, meski banyak ditemukan laporan temuan ular selama setahun ini, dia belum mendapatkan laporan ada warga yang terpatuk ular berbisa.

Terpisah, Kepala UPT Damkar Gunungkidul, Bambang Supriyana menyampaikan sejauh ini pihaknya sudah menerima 6 laporan warga terkait temuan ular. Laporan itu terhitung sejak Oktober hingga Senin 13 Desember lalu.

Adapun temuan ular terakhir dilaporkan di wilayah Kapanewon Semanu tempo hari. Menurutnya, saat Tim Damkar datang ke lokasi, ular yang dimaksud sudah tidak ada lagi di tempatnya dan diperkirakan sudah menjauh dari rumah warga.

Bambang mengatakan secara umum, laporan temuan ular oleh warga lebih banyak pada 2020 lalu. Namun pihaknya tetap waspada dengan adanya kemungkinan laporan-laporan lain yang muncul dari warga. "Apalagi sekarang masih musim penghujan, jadi potensi laporan baru masih ada," jelasnya.

Jika ditotal, dari 6 laporan tersebut Bambang mengatakan pihaknya menemukan belasan ular termasuk anak-anaknya. Jenisnya meliputi piton, ular hijau, hingga jenis berbisa seperti kobra. Terkait ular yang berhasil ditangkap, pihaknya tak langsung melakukan pembasmian. Melainkan diserahkan ke komunitas reptil untuk dimasukkan ke penangkaran atau dilepas di lokasi yang jauh dari permukiman warga.

(rif/maw/nto/abx)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005